

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah
Indonesia (ISSI) tahun 2016-2021)

Shinta Lerlianti Putri ^{*1}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
lerlianti1234@gmail.com

Ilham Illahi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
Ilham.illahi@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of leverage, profitability, and audit quality on tax avoidance. Tax avoidance in this study is calculated by CETR (Cash Effective Tax Ratio). The data used is secondary data in the form of financial statements of mining companies listed on the Sahan Syariah Indonesia Index (ISSI) for the 2016-2021 period. Sampling technique with purposive sampling and data was analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26 software. The sample that met the criteria amounted to 22 companies with 6 years of observation. The results showed that leverage and audit quality had a significant negative effect on tax avoidance while profitability had no effect on tax avoidance.

Keywords: leverage, profitability, audit quality, tax avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh leverage, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung dengan CETR (Cash Effective Tax Ratio). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 -2021. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 26. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 22 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : leverage, profitabilitas, kualitas audit, penghindaran pajak

¹ Corresponding author

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan upaya yang seringkali dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalisir pajak terutang dengan memanfaatkan celah-celah kelemahan (*grey area*) dalam peraturan perpajakan dan dalam lingkup cara yang legal. Penghindaran pajak dikategorikan menjadi salah satu perlawanan terhadap pajak (retensi pajak). Baik disadari atau tidak perlawanan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak menjadi hambatan dalam pemungutan pajak yang kemudian mempersulit pemasukan pajak sebagai sumber penerimaan negara. (Suleman, 2022).

Dengan begitu, wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk meminimalkan pajak yang terutang dengan cara legal maupun illegal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung dengan cara legal, yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam peraturan perundang-undangan. Meskipun tidak melanggar hukum, pemerintah berharap peraturan yang ada dalam pembayaran perpajakan tidak disalahgunakan oleh perusahaan demi memperoleh keuntungan. (Sudary)

Di sisi lain penerimaan pajak yang besar memang menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah. Semakin besar penerimaan pajak, maka semakin besar pula kesempatan negara untuk meningkatkan pembangunan nasional.. Dalam ilmu akuntansi, pajak menjadi salah satu komponen pengurang laba perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar beban pajak yang harus disetorkan perusahaan atas laba tersebut. Berdasarkan hal itu perusahaan akan cenderung melakukan berbagai cara untuk meminimalisir pajak terutang yang harus disetorkan, seringkali dengan penghindaran pajak.(Suciati, 2022).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). (Sidauruk, 2020). Saat kondisi perusahaan sedang memburuk, penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.(Antari, 2020). Semakin tinggi total utang dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan adanya pengenaan bunga tersebut memberikan dampak baik pula bagi perusahaan dimana bunga tersebut akan mengurangi pendapatan laba sebelum pajak sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin sedikit. *Leverage* (utang) berhubungan dengan penghindaran pajak, apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka perusahaan akan memiliki kewajiban pajak yang

rendah. Oleh karena itu, perusahaan akan erat hubungannya dengan tindakan penghindaran pajak.(Sitepu, 2022)

Faktor selanjutnya adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan asset dalam mendapatkan laba bersih

Laba yang diperoleh perusahaan merupakan dasar dari pengenaan pajak suatu perusahaan. Wajib pajak yang memperoleh penghasilan atau laba yang berasal dari aktivitas usahanya wajib membayar pajak penghasilannya. Sehingga, semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Peningkatan laba menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi, sehingga timbul kecenderungan atau kemungkinan upaya perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance.(Rahmadani)

Faktor ketiga Kualitas Audit. Kualitas Audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Audit yang memiliki kualitas kerja dan kemampuan kerja yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi juga, sehingga akan menjamin kualitas informasi keuangan yang dilaporkan kepada investor, semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka akan semakin mempersulit perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). (sudaryo) Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan pajak yang lebih rendah dibandingkan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four*. Jika nominal pajak yang dibayar terlalu tinggi biasanya akan memaksa perusahaan untuk melakukan penggelapan pajak, maka semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2021. Penelitian ini menguji pengaruh variabel indenpenden yaitu *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Kualitas Audit* dengan Variabel dependennya *Penghindaran Pajak*.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator
Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak adalah bentuk perlawanan terhadap ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak disini diukur dengan rasio <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR). Rasio CETR akan menunjukkan kemungkinan penghindaran pajak perusahaan dengan membandingkan <i>cash tax paid</i> dengan <i>pre-tax income</i> .	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Leverage	Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang terhadap seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Profitabilitas	Profitabilitas dari suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu di tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. ROA menjadi salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan dari suatu perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan hasil dari proses audit dari auditor atas laporan keuangan klien dengan kemungkinankemungkinan yang dihasilkan, proses dan termasuk penemuan pelanggarannya.	variabel dummy
-----------------------	---	----------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan data keseluruhan yang dapat dilihat dari nilai mean, median, minimum, maximumserta standar deviasi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian. Hasil uji deskriptif yang dilakukan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	54	0.0965	1.9287	0.595131	0.4031330
X2	54	-0.0972	0.4198	0.105583	0.0838560
X3	54	0	1	0.81	0.392

Sumber: Data Output SPSS

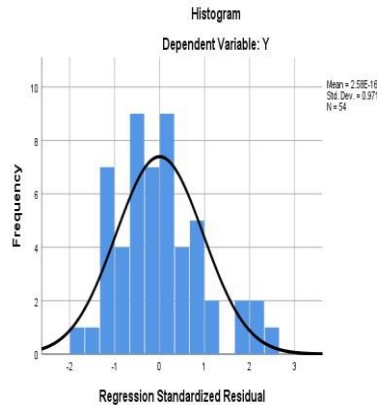
Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 54 sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan *Leverage* memiliki nilai minimum 0.0965 yang dimiliki oleh Hrum pada tahun 2020. Nilai maximum sebesar 1.9287 yang dimiliki oleh Cita pada tahun 2017. Nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi adalah 0.595131 dan 0.4031330. Profitabilitas memiliki nilai minimum -0.0972 yang dimiliki oleh Cita pada tahun 2016. Nilai maximum sebesar 0.4198 yang dimiliki oleh Gems pada tahun 2021. Nilai mean dan standar deviasi adalah 0.105583 dan 0.0838560. Kualitas Audit memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 1. Nilai mean dan standar deviasi adalah sebesar 0.81 dan 0.392. Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum -0.1646 yang dimiliki oleh Cita pada tahun 2016. Nilai maximum sebesar 1.0690 yang dimiliki oleh Antm pada tahun 2019. Nilai mean dan standar deviasi adalah sebesar 0.324550 dan 0.2723722.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah data penelitian tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah Grafik Histogram, normal P plot (*Normality probability Plot*), dan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data

terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan data Outlier. Hasil uji normalitas grafik histogram adalah:

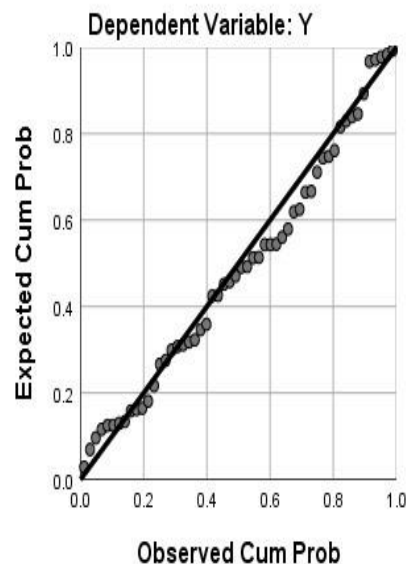
Gambar 1. Uji Normalitas (Grafik Histogram)



Berdasarkan gambar grafik Histogram diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan terdapatnya kurva kemiringannya menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Metode lain yang digunakan selanjutnya adalah metode analisis grafik yang menggunakan P Plot :

Gambar 2 Uji normalitas (P lot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa grafik memiliki pola yang berdistribusi normal karena pencarian data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dikatakan ini memenuhi asumsi normalitas. Metode selanjutnya adalah Uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Jika nilai Sig $> 0,05$

maka data terdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut adalah Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* :

Tabel 3 Uji One Sample Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.24846233
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0.200 dan nilai tersebut diatas 0,05. Maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas digunakan dalam proses regresi untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel indenpenden. Model regresi yang baik adalah yanag apabila tiadak ada korelasi antar variabel indenpenden. Untuk mengkonfirmasi adanya multikolonearitas, hal ini di tunjukkn dengan nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10. Hasil uji multikolonearitas adalah:

Tabel 4 Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.877	1.140
	X2	0.966	1.036
	X3	0.851	1.175
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas Uji Multikolonearitas dapat diketahui nilai tolerance leverage 0.877 dan VIF 1.140, hal tersebut menyatakan bahwa nilai VIF kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka X1 tidak terjadi multikolonearitas. Nilai tolerance profitabilitas 0.966 dan VIF 1.036, hal tersebut menyatakan bahwa nilai VIF kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka X2 tidak terjadi multikolonearitas. Nilai tolerance kualitas audit 0.851 dan VIF 1.175, hal tersebut menyatakan bahwa nilai VIF kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka X3 tidak terjadi multikolonearitas.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji glejser yang dilakukan mencari nilai absolut dari variabel residual lalu meregresinya dengan variabel indenpenden. Jika nilai signifikansinya lebihh besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel indenpenen, maka tidak terjadai masalah heteroskedassitas.

Tabel 5 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.286	0.069		4.162	0.000
	X1	0.031	0.053	0.080	0.581	0.564
	X2	-0.597	0.245	-0.321	-2.440	0.018
	X3	-0.061	0.056	-0.154	-1.098	0.277

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan uji glejser di atas dapat dilihat nilai siginifikamsi X1 0,564, nilai signifikansi X2 0,018 dan nilai signifikansi X3 0,277. Jadi nilai signifikansi ketiga variabel tersebut besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedasitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode (t-1) sebelumnya, yang mana antar data pengganggu tidak boleh berhubungan. Dalam penelitian ini menggunakn uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokeralasi sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.095 ^a	0.009	-0.014	2.8112423	1.925
a. Predictors: (Constant), KUALITASAUDIT, PROFITABILITAS, LEVERAGE					
b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK					

Sumber : Data Sekunder diolah

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watsin adalah 1.925 jumlah variabel indenpenden (k) 3 adalah 1,7624 (dU) sampai 2,2376 (4-dU). Dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$ tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji Durbin Watson dalam penelitian ini adalah $1,7624 < 1,925 < 2,2376$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analissi regresi untuk menganalisi pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Dalam penelian ini regresi linear berganda ini untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu leverage, profitabilitas dan kualitas audit terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Berikut adalah analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.681	0.120		5.683	0.000
	X1	-0.226	0.093	-0.334	-2.424	0.019
	X2	-0.564	0.426	-0.174	-1.323	0.192
	X3	-0.200	0.097	-0.288	-2.056	0.045
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atasdapat dilihat persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = 0.681 - (0.226 X_1) - (0.564 X_2) - (0.200 X_3) + e$. Berdasarkan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat nilai koefisien leverage -0.226. Artinya jika leverage mengalami kenaikan, maka penghindaran pajak

akan mengalami penurunan sebesar 0.226 atau 22,6%. Koefisien Profitabilitas sebesar -0.564. artinya jika variabel indenpenden profitabilitas mengalami kenaikan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.564 atau 56,4%. Koefisien kualitas audit sebesar -0.200. Artinya jika variabel indenpenden kualitas audit mengalami kenaikan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.200 atau 20%.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel indenpenden dan variabel dependen secara parsial. Kriteria uji t pada penelitian ini H_a ditolak apabila Profitabilitas Signifikansi $> \alpha$ (0,5) maka secara variabel indenpenden tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun H_a diterima jika profitabilitas signifikansi $< \alpha$ (0,5) maka secara individu variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8.Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.681	0.120		5.683	0.000
	X1	-0.226	0.093	-0.334	-2.424	0.019
	X2	-0.564	0.426	-0.174	-1.323	0.192
	X3	-0.200	0.097	-0.288	-2.056	0.045
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi 0.019 dan t hitung X1 2.424. nilai signifikansi kecil dari 0,05 (0,019 < 0,05) dan t hitung kecil dari t tabel (2.424 > 2,009) maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasrkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi 0.192 dan t hitung X2 1.323. nilai signifikansi besar dari 0,05 (0,192 > 0,05) dan t hitung kecil dari t tabel (1.323 < 2,009) maka H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas tidak berengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi 0.045 dan t hitung 2.056. nilai signifikansi kecil dari 0,05 (0,045 < 0,005) dan t hitung kecil dari t tabel (2.056 > 2,009)

maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat hasil bahwa variabel indenpenden berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. dasar pengambilan keputusan nilai f adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai f hitung $> f$ tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.660	3	0.220	3.362	0.026 ^b
	Residual	3.272	50	0.065		
	Total	3.932	53			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X ₃ , X ₂ , X ₁						

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.026 dan nilai f hitung 3,362. Nilai signifikansi tersebut kecil dari 0,05 ($0.026 < 0,05$) dan f hitung besar dari f tabel ($3.362 > 2.78$) maka H₄ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage, profitabilitas dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel indenpenden. Semakin dekat nilai (R²) dengan 1, semakin baik model tersebut dilakukan dapat menjelaskn variabel dependen. Jika (R²) sama dengan 0, maka tidak ada kontribusi persentase dari pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen .

Tabel 10. Uji Koofisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.410 ^a	0.168	0.118	0.2558076
a. Predictors: (Constant), X ₃ , X ₂ , X ₁				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.168 atau 16,8%. Yang artinya variasi variabel leverage (X_1), profitabilitas (X_2), dan kualitas audit (X_3) mampu memengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 16,8 %.

Bersumber pada hasil diatas dengan memakai bentuk analisa regresi bisa ditulis ulasa seabagai berikut :

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat diketahui nilai signifikansi 0.019 dan t hitung -2.424. Nilai signifikansi kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan t hitung kecil dari t tabel ($2.424 > 2,009$), maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan teori trade off yang mengatakan perusahaan memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak, sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, oleh karena itu leverage dapat mendorong praktik penghindaran pajak.(Laila, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer cenderung melaporkan laba rendah untuk meperkecil beban pajak. Upaya ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah yang ada dengan menambah utang perusahaan agar beban bunga hutang semakin besar untuk pengurang penghasilan kena pajak. Tingginya nilai rasio levetage mencerminkan perusahaan mendanai kagiatan usahanya dengan banyak hutang dari pihak ketiga dari pada menggunakan modalnya. Dalam lingkungan perpajakan, utang merupakan biaya yang dapat dibebankan menjadi pengurang penghasilan, sehingga akan memperkecil beban pajak.(Puspitasari, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirda Thalia Khairunnisa 2020 yang menyatakan bahwa leverage berepngaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin tinggi suatu perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Leverage mempunyai pengaruh semakin tinggi nilai rasio leverage maka semakin tinggi jumlah pendanaan utang dari pihak ketiga yang digunakan perusaan dan semakin tinggi pula bunga yang timbul karena utang. Dengan utang yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan . semakin tinggi leverage maka semakin tinggi penghindaran pajak.(Khairunnisa, 2020)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Deanna Puspita 2017 yang mengatakan bahwa leverage tidak berepngaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi atau rendahnya leverage suatu perusahaan tidak berepngaruh terhadap pengindaran pajak yang dilakukan perusahaan.(Puspita 2017)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui nilai signifikansi 0.192 dan t hitung 1.323. nilai signifikansi besar dari 0,05 ($0,192 > 0,05$) dan t hitung kecil dari t tabel ($1.323 < 2,009$) maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana, yaitu pendanaan internal dan eksternal, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga perusahaan dapat dan mampu dalam melakukan pendanaannya. Perusahaan yang mampu melakukan pendanaannya, maka perusahaan tersebut juga mampu membayar pajak, sehingga perusahaan tersebut lebih memilih untuk membayar beban pajak nya dari pada melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan besarnya laba perusahaan beban pajak juga meningkat, namun perusahaan dengan laba tinggi tidak melakukan penghindaran pajak sebab perusahaan mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya dengan baik.(Laila, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismiani Aulia 2020 yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan semakin tinggi. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajak sendiri. Dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.(Aulia, 2020)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoirul Garda wijaya pada tahun 2023 yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba tinggi akan lebih leluasa memanfaatkan celah terhadap pengelolaan beban pajaknya.(wijaya, 2023)

Pengaruh Kualitas audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui nilai signifikansi 0.045 dan t hitung 2.056. nilai signifikansi besar dari 0,05 ($0,045 > 0,005$) dan t hitung kecil dari t tabel ($2.056 > 2,009$) maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Teguh Erawati 2023 mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Apabila suatu perusahaan menggunakan Kap Big Four maka akan sulit untuk melakukan penghindaran pajak, namun tidak semua perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four akan melakukan penghindaran pajak. Jika perusahaan diaudit oleh KAP the

big four kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin kecil.(Erawati, 2023)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leria Pramesti dkk pada tahun 2021 yang menyatakan kualitas audit tidak mempengaruhi jalannya praktik penghindaran pajak karena uaditor menjalankan proses aufit suatu perusahaan memiliki pedoman Akuntan Publik dan etika yang sama sehingga proses pengauditan tetap paada peraturan yang sudah ada. Artinya dimanapun tempat bekerja seorang auditor tersebut, baik KAP *The Big Four* maupun Kap *non The Big Four*, auditor harus tetap mempertahankan integritasnya. Hal ini karena KAP ialah pihak eksternal atau berasal dari luar perusahaan yang dalam pelaksanaan auditnya memiliki sifat objektif sehingga akan emmebuat laporan audit sesuai dengan keadaan kliennya dan melaporkan temuan-temuan yang didaptkan pada saat mengaudit kliennya. Hal ini berarti dilakukan atau tidaknya praktik Tax Avoidance tidak di pengaruhi Kap yang mengaudit perusahaan tersebut.(Pramesti, 2021).

KESIMPULANDAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar perusahaan menggunakan utang maka laba kena pajak semakin kecil dikarenakan timbulnya utang. Utang yang tinggi memberi pengaruh pada pengurangan beban pajak perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar pula suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghinaran pajak, sehingga perusahaan dapat dan mampu dalam melakukan pendanaannya. Perusahaan yang mampu melakukan pendanaannya, maka perusahaan tersebut juga mampu membayar pajak, sehingga perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, karena auditor yang termasuk kedalam *the big four* lebih kompeten dan profesional dibandingkan dengan auditor yang *non the big four*, sehingga KAP *The big four* memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang cara mendeteksi dan manipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian penghindaran pajak untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang serupa disarankan untuk menggunakan variabel indenpenden selain profitablitas, leverage dan kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin memepengaruhi penghindaran pajak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat meningkatkan penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memeprluas sampel, yaitu menambah ukuran sampel dengan memilih sektor yang berbeda atau menggunakan beberapa sub sektor,

semakin besar ukuran sampel perusahaan yang digunakan akan meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil peneliti yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Laila, Nur. 2021 *Pengaruh Transfer Pricing, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidancer*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 26 No 1.
- Arta Sari, Kadek Dwina. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019*, Jurnal KARMA. 2 (1) : 2186.
- Aulia. Isminia 2020. *Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*.
Badan Usaha Milik Negara, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. 13 (03) : 1084
- Desi Antari, Ni Wayan. 2020. *Pengaruh profitabilitas, Leverage dan Komite Audit Pada Tax Avoidance* 30 (10).
- Erawati, Teguh. 2023. *Profitabilitas, Kulaitas Audit dan Penghindaran Pajak*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 7 No. 1.
- Gharda Wijaya, Khoirul. 2023. *Pengaruh Kualitas audit, Prakti Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI"* 5 : 461
- Khairunnisa, Mirda Thalia *pengaruh leverage, likuiditas, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak*, Vol 6, 2020.
- Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018, , Jurnal Ilmiah akuntansi dan Ekonomi.* 2 (5) : 88
- Manurung, Yannes.2020. *Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak*
- Pramesti, Leria. 2021. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance* 2 : 631
- Puspitasari, Dhestiara.2021. *Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intansity*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 06 No. 2 : 143
- Rahmadani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverge, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*, Jurnal Riset Setyawan, Budi. *Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017, , JOURNAL OF INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH.* 1 (3) : 2.
- Sidauruk, Tagor Darius. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan*
- Sitepu, Geovani. *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambnagan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 15 No. 1, 2022, Hal. 4
- Suciati, Fitria. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Penghindaran Pajak Di*
Sudaryo, Yoyo. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal INDONESIA MEMBANGUN. 17 (3)

- :16. Suleman, Nurjana. 2022. *Perilaku Penghindaran Pajak Pendekatan Spiritual Dan Tingkat Pendidikan*. (Indonesia : Cahaya Arsh Publisher)
- Suleman, Nurjana. (2022). *Perilaku pajak pendekatan spiritual Dan Tingkat Pendidikan*. Indonesia : Cahaya Arsh Publisher).
- Sulistiono, Erwin. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. 13